



## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset (ROA)*, *Leverage*, dan Umur *Listing* terhadap Pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012**

**Lisa Agustina Leonardi**

**Theresia Purbandari**

**Dwi Handayani**

Prodi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun  
lzagustina@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Internet Financial and Sustainability Reporting is a presentation of the financial statements and the sustainability of the company through the internet . The company's website is not only used for product marketing media, but also be used to share the important information in the corporate financial statements and sustainability reports. The purpose of this research is to examine the effect of firm size, profitability, leverage, liquidity, ownership of outsiders, and how long the listing progress corporate in BEI toward to IFSR disclosure. The population in this research is the manufacturing companies which is listed on the Indonesian Stock Exchange in 2012. The samples that used in this research were 53 companies that were taken by purposive sampling technique. Sampling criteria, such as: a company that has a website and share the financial statements from 2007 to 2012. The analytical tool that used to test the hypothesis in this research is a panel data regression analysis by using statistical software Eviews 4.1. The results of this research indicate that the firm size, return on assets ( ROA ), leverage, and the listing progress have a positive significant effect toward IFSR disclosure. While the return on equity (ROE), leverage, liquidity, and external ownership have no effect against the IFSR disclosure.*

**Keywords:** IFR; ISR; IFSR; Website.

### **PENDAHULUAN**

Menurut Almilia (2008), internet dapat digunakan untuk mengembangkan penyediaan informasi keuangan pada perusahaan sendiri dalam hal ketepatan waktu penyediaan informasi bagi pengguna informasi keuangan, dengan media internet juga dapat menghilangkan keterbatasan karena perbedaan wilayah dan juga dapat meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada publik mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi secara cepat. Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *Internet Financial Reporting (IFR)*. Menurut Hanifa dan Rashid (2005) dalam Kusumawardani (2011), saat ini penyajian informasi perusahaan sedang dalam periode *paper-based reporting system* ke *paper-less reporting system*. *Internet Financial Reporting*, atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi *trend* penting seiring dengan perkembangan teknologi internet. Dengan IFR, diharapkan perusahaan dapat menjaga komunikasi yang lebih baik dengan investor maupun pihak yang berkaitan dengan

informasi keuangan perusahaan, sehingga *stakeholder* dapat mengambil keputusan lebih cepat dari yang sebelumnya.

Almilia (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ROA, dan kepemilikan pihak luar berpengaruh positif signifikan terhadap praktik IFSR, sedangkan ROE dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik IFSR. Prasetya & Soni (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik IFR, sedangkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap praktik IFR. Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan pihak luar, dan umur *listing* terhadap IFSR.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan pihak luar, dan umur *listing* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengembangkan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan praktik *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat menerapkan dan mengembangkan praktik IFSR lebih baik dan dapat membantu dalam menyediakan informasi keuangan kepada publik. Penelitian ini diharapkan juga sebagai referensi, bukti-bukti penelitian, dan informasi mengenai topik IFSR, sehingga pengguna informasi keuangan dapat melakukan pencarian laporan keuangan sebuah perusahaan dengan efektif dan efisien.

## TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi (*Agency Theory*) menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama. Menurut Wolk *et. al* (2000) dalam Kusumawardani (2011), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan.

*Internet Financial Reporting* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et. al* 2009 dalam Sari & Imam, 2011). *Sustainability reporting* adalah sebuah alat komunikasi dimana organisasi/perusahaan dapat mengungkapkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para *stakeholder*, dan menampilkan respon organisasi terhadap perubahan iklim, masalah-masalah sosial, serta masalah keberlanjutan lainnya.

### Ukuran Perusahaan

Prasetyantoko (2008) dalam Kusnia (2013) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan aset total yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Almilia (2008), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR. Lestari & Anis (2009), Prasetya & Soni (2012), dan Almilia (2009) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Sari & Imam (2011) membuktikan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:  
**H<sub>1</sub>: ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)**

### Profitabilitas

Menurut Purba (2011), profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut Hanafi dan Halim (1995), analisis ROA & ROE dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan. Apabila ROA memperhitungkan profitabilitas perusahaan independen terhadap dana yang dipakai, ROE secara eksplisit

menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa. Almilia (2008), membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan pengaruh positif signifikan, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROE menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap IFSR. Lestari dan Anis (2009) dan Prasetya dan Soni (2012), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR. Almilia (2009), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IFR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>2A</sub>: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)**

**H<sub>2B</sub>: ROE berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)**

### **Leverage**

*Leverage* merupakan besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Hutang yang digunakan berasal dari kreditor, bukan saham ataupun investor (Hartono, 1998). Berdasarkan teori ini, semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan memiliki dorongan untuk meningkatkan pengungkapan sukarela kepada *stakeholder* baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lain. Almilia (2008), menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan antara *leverage* dan IFSR. Lestari dan Anis (2009), menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara *leverage* dan IFR. Prasetya dan Soni (2012), menunjukkan hasil positif tidak signifikan antara *leverage* dan IFR. Almilia (2009), menunjukkan hasil negatif tidak signifikan antara *leverage* dan IFR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: leverage berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)**

### **Likuiditas**

Menurut Harnanto (1984) dalam Prayogi (2003), likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Menurut Oyelere *et., al* (2003) dalam Lestari dan Anis (2009), perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern*, memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. Lestari dan Anis (2009), menunjukkan hasil yang positif signifikan antara likuiditas dan IFR. Prasetya dan Soni (2012), menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara likuiditas dan IFR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>: likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)**

### **Kepemilikan Pihak Luar**

Menurut Hadi (2001), proporsi kepemilikan saham oleh pihak luar adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar. Pengertian pihak luar di sini adalah pihak individu yang berada di luar manajemen. Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan sukarela secara luas. Kondisi ini didasarkan pada alasan, bahwa *shareholder* ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang perusahaan tempat berinvestasi. Almilia (2008) menunjukkan hasil positif signifikan antara kepemilikan pihak luar dengan IFSR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

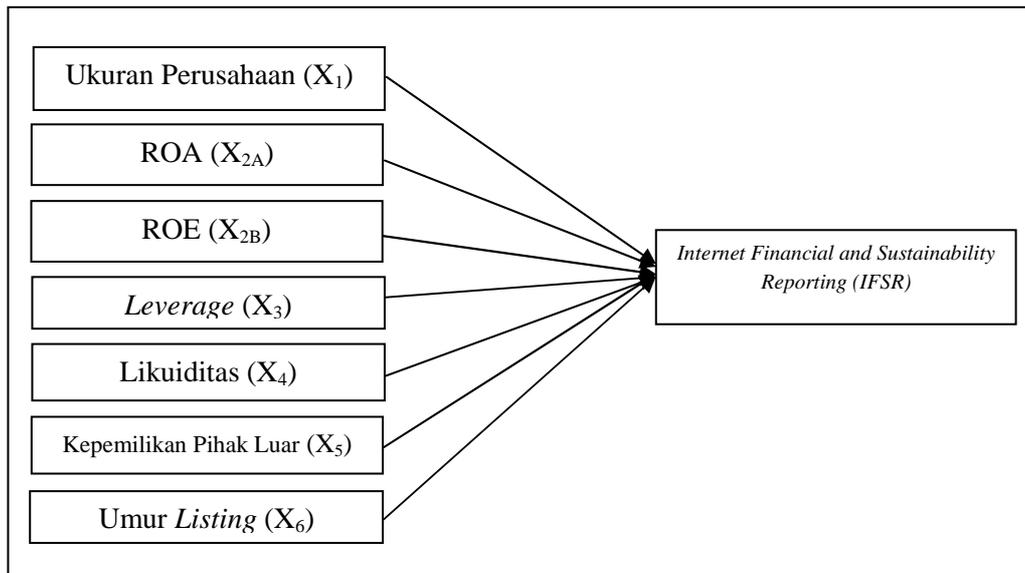
**H<sub>5</sub>: kepemilikan pihak luar berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)**

### Umur Listing

Umur perusahaan adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia (Tristanti, 2012). Prasetya dan Soni (2012) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan menunjukkan hasil positif tidak signifikan antara umur *listing* dengan pelaporan keuangan internet (IFR). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>6</sub>: umur listing berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)**

Penelitian ini terdiri dari enam variabel independen dan satu variabel dependen seperti pada gambar model penelitian berikut ini:



**Gambar 1: Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki *website* perusahaan, dan memiliki data laporan keuangan yang disajikan di BEI selama empat tahun berturut-turut (2009-2012). Alat analisis yang akan digunakan dalam menguji hipotesis menggunakan model regresi panel data (*pooled data*). Data penelitian berupa panel data (*pooled data*). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* (Y) dalam penelitian ini terdiri dari Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 50% dan indeks *Internet Sustainability Reporting* (ISR) sebesar 50%. Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et., al* (2000) dan Lymer *et., al* (1999) dalam Almilia (2008). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et., al* (2000) dalam Almilia (2008) terdiri dari empat komponen. Empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut isi/*content* sebesar 40%, ketepatanwaktuan/ *timeliness* sebesar 20%, pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Indeks *Internet Sustainability Reporting*, menggunakan item-item dalam Almilia (2008) yang diterbitkan dalam [www.junglerring.com](http://www.junglerring.com)

tahun 2005 dan terdiri dari 21 item. Variabel ini diukur dengan persentase dari total pengungkapan keberlanjutan pada *website* perusahaan dibagi dengan total pengungkapan yang dipersyaratkan (21 item).

Variabel Independen terdiri dari enam variabel yaitu: *Size* perusahaan ( $X_1$ ), merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan (Almilia, 2008). Profitabilitas ( $X_2$ ) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Hartono, 1998). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio ROA dan ROE. *Return on Asset* ( $X_{2a}$ ) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi & Halim, 1995), variabel ini diukur dengan laba setelah pajak dibagi total aktiva perusahaan. *Return on Equity* ( $X_{2b}$ ) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu (Hanafi & Halim, 1995), variabel ini diukur dengan laba setelah pajak dibagi total ekuitas perusahaan. *Leverage* ( $X_3$ ) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan, variabel ini diukur dengan total hutang dibagi total aktiva perusahaan (Almilia, 2008). Likuiditas ( $X_4$ ) merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi tagihan-tagihan dalam jangka pendek tanpa tekanan dan berlebihan (Ross, Westerfield, & Jordan, 2009). Rasio likuiditas diukur dengan pendekatan *current ratio*. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan. Kepemilikan pihak luar ( $X_5$ ) merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan, variabel ini diukur dengan prosentase kepemilikan publik ditambah dengan kepemilikan pihak luar selain manajemen perusahaan (Almilia, 2008). Umur *listing* ( $X_6$ ) perusahaan dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*First Issue*) hingga 31 Desember 2012 (Prasetya dan Soni, 2012).

### Teknik Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji pengaruh dengan teknik analisis regresi panel data. Data terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2007). Teknik analisis panel data terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi, persamaan regresi, uji statistik t, uji statistik F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan jumlah sampel 53 perusahaan dan periode 6 tahun. Untuk melihat gambaran umum variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan deskripsi statistik dari masing-masing variabel.

**Tabel 1: Tabel Statistik Deskriptif**

	SIZE	ROA	ROE	LEV	LIK	MAYOR	AGE	IFSR
Mean	28.0076	0.07825	0.1648	0.6022	0.8675	0.9552	17.5754	36.5918
Sum	8906.40	24.8850	52.403	191.50	275.88	303.76	5589.00	11636.2
Median	27.8255	0.05300	0.1175	0.5310	0.7180	1.0000	18.0000	35.8922
Maximum	32.8370	1.47800	3.2370	3.2100	9.5060	1.0000	32.0000	68.6829
Minimum	24.8500	-0.86700	-2.3100	0.1240	0.1060	0.3000	2.00000	18.2984
Sum Sq. Dev.	250099	8.13019	43.670	197.09	543.34	294.22	104687	481791
Std. Dev.	1.43420	0.13966	0.3324	0.5079	0.9793	0.1133	4.51345	13.2913
Skewness	0.53809	2.49316	2.8157	3.7953	5.9239	-4.0461	-0.17086	0.70380
Kurtosis	3.49276	40.7161	42.224	18.313	44.373	22.011	4.35733	2.77857
Jarque-Bera	18.5626	19177.6	20805	3870.5	24541	5656.3	25.9585	26.9027

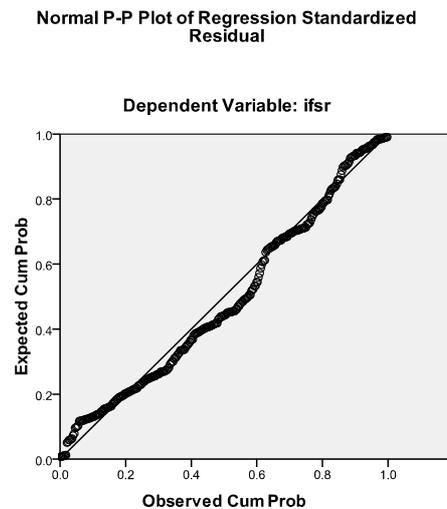
Probability	0.00009	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
Observations	318	318	318	318	318	318	318	318
Cross sections	53	53	53	53	53	53	53	53

Sumber: Data Diolah

## Pengujian Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada gambar 2 data menyebar pada sumbu diagonal dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 2: Grafik Normalitas**

### Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa 7 variabel independen (*size*, *ROA*, *ROE*, *lev*, *lik*, *mayor*, dan *umur*) memiliki angka *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1., dengan demikian berarti semua variabel independen tidak memiliki multikolinieritas dengan variabel lain, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2.

**Tabel 2: Hasil uji multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	size	.857	1.166
	Roa	.337	2.965
	Roe	.357	2.797
	Lev	.471	2.121
	Lik	.457	2.186
	mayor	.939	1.064
	age	.964	1.038

a. Dependent Variable: ifsr

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dipakai uji D-W atau Durbin Watson. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 3 diperoleh nilai DW hitung sebesar 0,362 dengan  $n = 318$ ,  $k = 7$ , maka nilai  $dL$  sebesar 1,6966 dan  $dU$  sebesar 1,8413. Karena DW hitung = 0,362 berada di bawah  $dL = 1,6966$ , maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif, sehingga peneliti menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) agar persamaan regresi tetap bersifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE) dan tidak perlu melakukan pengobatan pada masalah autokorelasi yang terjadi.

**Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>p</sup>**

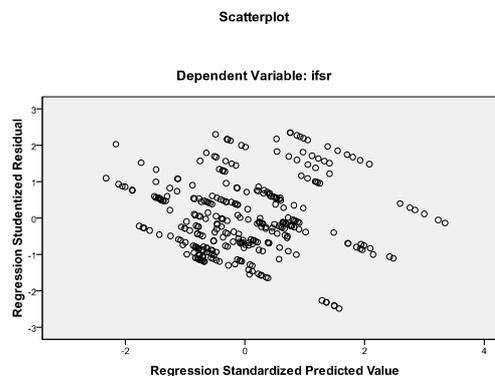
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.318	10.97337	.362

a. Predictors: (Constant), age, mayor, lik, roe, size, lev, roa

b. Dependent Variable: ifsr

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas didasarkan pada analisis jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homokedastisitas. pada gambar 3 data terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3: Hasil uji heteroskedastisitas**

### Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) agar persamaan regresi tetap bersifat BLUE (Gujarati, 2003). Data yang digunakan merupakan 53 sampel perusahaan selama 6 tahun yaitu tahun 2007-2012 dengan perhitungan data selama tahun 2007-2008 digunakan sebagai data tambahan dalam estimasi model dengan dua lag variabel, sedangkan data selama tahun 2009-2012 merupakan data yang dirigras (Gujarati, 2003).

### Koefisien Determinasi

Hasil estimasi dari persamaan regresi yang digunakan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,3905, hal ini berarti menunjukkan bahwa 39,05% dari variasi variabel *Internet Financial and Sustainability Reporting* mampu dijelaskan oleh ukuran perusahaan,

profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan pihak luar, dan umur *listing*. Sisanya sebesar 60,95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

### Persamaan Regresi

Pada model persamaan regresi penelitian ini ditunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada periode sebelumnya mempengaruhi variabel dependen pada saat ini. Dari penggunaan metode *Generalized Least Square* didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_t = -217,74 + 4,82SIZE_{t-1} + 1,39SIZE_{t-2} - 1,00SIZE_{t-3} + 10,74ROA_{t-1} + 4,14ROA_{t-2} + 3,23ROA_{t-3} + 0,17ROE_{t-1} - 1,46XROE_{t-2} + 0,92ROE_{t-3} + 7,14LEV_{t-1} + 2,85LEV_{t-2} - 5,33LEV_{t-3} - 2,52LIK_{t-1} + 0,50LIK_{t-2} - 1,78LIK_{t-3} + 2,23MAYOR_{t-1} + 4,99MAYOR_{t-2} - 26,69MAYOR_{t-3} + 1109,92AGE_{t-1} - 1621,12AGE_{t-2} + 544,46AGE_{t-3}$$

**Tabel 4: Hasil Regresi Metode *Generalize Least Square* (GLS)**

Dependent Variable: IFSR?				
Method: GLS (Cross Section Weights)				
Date: 03/08/14 Time: 02:44				
Sample: 2009 2012				
Included observations: 4				
Number of cross-sections used: 53				
Total panel (balanced) observations: 212				
One-step weighting matrix				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-217.7408	9.235960	-23.57533	0.0000
SIZE?	4.824013	1.303814	3.699924	0.0003
LAG1SIZE?	1.391011	1.650237	0.842916	0.4003
LAG2SIZE?	-1.002256	1.007870	-0.994431	0.3213
ROA?	10.73562	4.869361	2.204728	0.0287
LAG1ROA?	4.139416	1.595524	2.594392	0.0102
LAG2ROA?	3.229462	1.293467	2.496749	0.0134
ROE?	0.172981	0.895624	0.193140	0.8471
LAG1ROE?	-1.456831	0.787943	-1.848903	0.0660
LAG2ROE?	-0.916414	0.912356	-1.004448	0.3164
LEV?	7.144389	2.661028	2.684823	0.0079
LAG1LEV?	2.848292	3.827779	0.744111	0.4577
LAG2LEV?	-5.326639	2.877372	-1.851217	0.0657
LIK?	-2.521984	0.598517	-4.213722	0.0000
LAG1LIK?	0.501226	1.161412	0.431566	0.6665
LAG2LIK?	-1.782344	1.173054	-1.519405	0.1303
MAYOR?	2.231364	4.509907	0.494770	0.6213
LAG1MAYOR?	4.993161	6.274368	0.795803	0.4271
LAG2MAYOR?	-26.69007	4.159658	-6.416409	0.0000
UMUR?	1109.972	67.65133	16.40724	0.0000
LAG1UMUR?	-1621.120	98.59452	-16.44229	0.0000
LAG2UMUR?	544.4056	33.51275	16.24473	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.993794	Mean dependent var	81.80592	
Adjusted R-squared	0.993109	S.D. dependent var	118.8912	
S.E. of regression	9.869687	Sum squared resid	18508.04	
F-statistic	1448.946	Durbin-Watson stat	0.214375	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.390545	Mean dependent var	36.59185	
Adjusted R-squared	0.323184	S.D. dependent var	13.30180	
S.E. of regression	10.94324	Sum squared resid	22753.34	
Durbin-Watson stat	0.043496			

Sumber: Data diolah

Konstanta sebesar -217,74 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan pihak luar, dan umur *listing* dianggap konstan, maka tingkat pengungkapan IFSR sebesar -217,74

Koefisien regresi  $X_1$  (ukuran perusahaan) diketahui sebesar 4,82 pada t-1, 1,39 pada t-2, dan -1,00 pada t-3, sehingga koefisien secara keseluruhan untuk variabel ukuran perusahaan adalah 4,29 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang searah terhadap pengungkapan IFSR.

Koefisien regresi  $X_2$  (profitabilitas) yang diukur dengan ROA ( $X_{2a}$ ) diketahui sebesar 10,74 pada t-1, 4,14 pada t-2, dan 0,17 pada t-3, sehingga koefisien regresi secara keseluruhan untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah 15,05 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang searah terhadap pengungkapan IFSR. Sedangkan koefisien regresi profitabilitas yang diukur dengan ROE ( $X_{2b}$ ) diketahui sebesar 0,17 pada t-1, -1,46 pada t-2, dan 0,92 pada t-3, sehingga koefisien regresi secara keseluruhan untuk variabel profitabilitas (ROE) adalah 0,37 bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa ROE mempunyai pengaruh yang tidak searah terhadap pengungkapan IFSR.

Koefisien regresi  $X_3$  (*leverage*) diketahui sebesar 7,14 pada t-1, 2,85 pada t-2, 5,33 pada t-3, sehingga koefisien regresi secara keseluruhan untuk variabel *leverage* adalah 4,66 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang searah terhadap pengungkapan IFSR.

Koefisien regresi  $X_4$  (likuiditas) diketahui sebesar -2,52 pada t-1, 0,50 pada t-2, dan -1,78 pada t-3, sehingga koefisien regresi secara keseluruhan untuk variabel likuiditas adalah 3,8 bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang tidak searah terhadap pengungkapan IFSR.

Koefisien regresi  $X_5$  (kepemilikan pihak luar) diketahui sebesar 2,23 pada t-1, 4,99 pada t-2, -26,69 pada t-3, sehingga koefisien regresi secara keseluruhan untuk variabel kepemilikan pihak luar adalah 19,47 bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa kepemilikan pihak luar mempunyai pengaruh yang tidak searah terhadap pengungkapan IFSR.

Koefisien regresi  $X_6$  (umur *listing*) diketahui sebesar 1109,97 pada t-1, -1621,12 pada t-2, 544,46 pada t-3, sehingga koefisien regresi secara keseluruhan untuk variabel umur *listing* 33,31 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa umur *listing* mempunyai pengaruh yang searah terhadap pengungkapan IFSR.

## Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan pihak luar, dan umur *listing*) secara parsial terhadap variabel dependen (*Internet Financial and Sustainability Reporting*).

Dari hasil pengujian dapat dijabarkan bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap pengungkapan IFSR adalah: ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IFSR dengan tanda positif. Profitabilitas yang diukur dengan ROA (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IFSR dengan tanda positif. Profitabilitas yang diukur dengan ROE (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan IFSR dengan tanda positif. *Leverage* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IFSR dengan tanda positif. Likuiditas (LIK) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFSR. Kepemilikan pihak luar (MAYOR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan IFSR dengan tanda positif. Umur *listing* (UMUR) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IFSR dengan tanda positif.

**Tabel 5: Hasil Uji t**

Variable	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-23.57533	0.0000	Signifikan***
SIZE?	3.699924	0.0003	Signifikan***
LAG1SIZE?	0.842916	0.4003	Tidak signifikan
LAG2SIZE?	-0.994431	0.3213	Tidak signifikan

ROA?	2.204728	0.0287	Signifikan**
LAG1ROA?	2.594392	0.0102	Signifikan***
LAG2ROA?	2.496749	0.0134	Signifikan**
ROE?	0.193140	0.8471	Tidak signifikan
LAG1ROE?	-1.848903	0.0660	Signifikan*
LAG2ROE?	-1.004448	0.3164	Tidak signifikan
LEV?	2.684823	0.0079	Signifikan***
LAG1LEV?	0.744111	0.4577	Tidak signifikan
LAG2LEV?	-1.851217	0.0657	Signifikan*
LIK?	-4.213722	0.0000	Signifikan***
LAG1LIK?	0.431566	0.6665	Tidak signifikan
LAG2LIK?	-1.519405	0.1303	Tidak signifikan
MAYOR?	0.494770	0.6213	Tidak signifikan
LAG1MAYOR?	0.795803	0.4271	Tidak signifikan
LAG2MAYOR?	-6.416409	0.0000	Signifikan***
UMUR?	16.40724	0.0000	Signifikan***
LAG1UMUR?	-16.44229	0.0000	Signifikan***
LAG2UMUR?	16.24473	0.0000	Signifikan***

\*\*\*)  $\alpha=0.01$       \*\*)  $\alpha=0.05$       \*)  $\alpha=0.1$

Sumber: Data diolah

## Uji F

Setelah menguji tingkat signifikansi koefisien regresi secara parsial, perlu juga dilakukan pengujian apakah koefisien regresi secara bersama-sama atau secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4, maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1448,95 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Ini berarti bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

## Pembahasan

$H_1$  diterima karena memiliki nilai koefisien positif dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki dorongan untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Almilia, 2008).

$H_{2a}$  diterima karena memiliki nilai koefisien positif dengan tingkat signifikansi 0,029 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan (Prasetya & Soni, 2012). Hal lain yang mendukung hubungan positif antara tingkat pengungkapan dengan profitabilitas adalah adanya sumber daya keuangan yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi untuk menyajikan pengungkapan lain selain yang diwajibkan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama (Almilia, 2008).

$H_{2b}$  ditolak karena memiliki nilai koefisien positif dengan tingkat signifikansi 0,847 ( $p > 0,1$ ). Hasil yang tidak signifikan ini dapat dikarenakan tingkat ROE yang tinggi sudah menggambarkan keadaan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba melalui ekuitas. Selain itu, sifat investor dalam negeri yang sudah terbiasa dengan bentuk pengungkapan tradisional juga dapat mempengaruhi pengungkapan melalui internet. Pemegang saham dimungkinkan sudah terbiasa dengan pengungkapan secara manual dengan menghadiri rapat-

rapat pemegang saham atau memperoleh informasi melalui pialang (*broker*) sehingga para investor tidak begitu memerlukan pengungkapan melalui internet. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki ROE tinggi belum tentu memiliki pengungkapan IFSR yang banyak pula, dan sebaliknya. Data menunjukkan ada 73 sampel observasi memiliki ROE yang tinggi, tetapi memiliki pengungkapan IFSR yang sedikit dan ada 55 sampel observasi yang memiliki ROE yang rendah, tetapi memiliki pengungkapan IFSR yang banyak.

**H<sub>3</sub>** diterima karena memiliki nilai koefisien positif dengan tingkat signifikansi 0,007 ( $p < 0,01$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan memiliki dorongan untuk meningkatkan pengungkapan kepada *stakeholder* baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lain yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan (Jensen and Meckling, 1970 dalam Almilia, 2008). Selain itu, seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFSR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting* (Lestari & Anis, 2009).

**H<sub>4</sub>** ditolak karena memiliki nilai koefisien negatif dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, maka tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan semakin sedikit. Karena tingkat likuiditas yang tinggi sudah menggambarkan keadaan perusahaan yang baik. Sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pengungkapan yang lebih banyak kepada para investor. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi belum tentu memiliki pengungkapan IFSR yang banyak pula, dan sebaliknya. Data menunjukkan ada 96 sampel observasi memiliki likuiditas yang tinggi, tetapi memiliki pengungkapan IFSR yang sedikit dan ada 60 sampel observasi yang memiliki likuiditas yang rendah, tetapi memiliki pengungkapan IFSR yang banyak.

**H<sub>5</sub>** ditolak karena memiliki nilai koefisien positif dengan tingkat signifikansi 0,621 ( $p > 0,1$ ). Hasil yang tidak signifikan ini dapat dikarenakan sebagian besar pemegang saham sudah terbiasa dengan bentuk penyajian tradisional sehingga tidak terlalu memerlukan pengungkapan melalui internet. Investor-investor yang sudah lama memegang saham biasanya akan mempercayai informasi-informasi perusahaan yang disampaikan melalui rapat umum pemegang saham atau melalui pialang yang menangani dana investasi mereka. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan pihak luar yang banyak belum tentu memiliki pengungkapan IFSR yang banyak pula, dan sebaliknya. Data menunjukkan ada 26 sampel observasi memiliki kepemilikan pihak luar yang banyak, tetapi memiliki pengungkapan IFSR yang sedikit dan ada 140 sampel observasi yang memiliki kepemilikan pihak luar yang rendah, tetapi memiliki pengungkapan IFSR yang banyak.

**H<sub>6</sub>** diterima karena memiliki nilai koefisien positif dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi keuangan yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFSR.

## SIMPULAN DAN SARAN

Untuk ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan praktik IFSR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0003 ( $p < 0,01$ ). Untuk profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan praktik IFSR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 ( $p < 0,05$ ). Untuk profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerapan praktik IFSR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,847 ( $p > 0,1$ ). Untuk *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan praktik IFSR dengan tingkat signifikansi 0,007 ( $p < 0,01$ ). Untuk likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerapan praktik IFSR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Untuk kepemilikan pihak luar berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap penerapan praktik IFSR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,6213 ( $p > 0,1$ ). Untuk umur *listing* berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan praktik IFSR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi yang rendah yaitu 39,05%, penelitian ini memberi bobot yang sama antara indeks *internet financial reporting* dan *internet sustainability reporting*, dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan data yang sama selama periode 4 tahun dikarenakan indeks-indeks yang diperlukan hanya dapat diperoleh pada saat tahun estimasi atau saat ini saja, penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012, penelitian ini tidak memisahkan indeks *financial* dan indeks *non-financial* yang digunakan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: untuk penelitian selanjutnya lebih baik menambah variabel untuk menguji pengaruh terhadap IFSR. Misalnya penetrasi internet dalam lingkungan bisnis, kondisi perekonomian, dan sebagainya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali proporsi pemberian bobot pada masing-masing indeks. Atau menggunakan alat ukur dari penelitian lain sebagai perbandingan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati perubahan indeks dalam jangka panjang sehingga tidak menggunakan nilai indeks IFSR yang sama untuk beberapa periode, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi dengan menggunakan seluruh jenis perusahaan yang *listing* di BEI, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menguji masing-masing indeks secara terpisah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Internet Financial and Sustainability Reporting). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12, No. 2.
- Almilia, L.S. 2009. Determining Factors Of Internet Financial Reporting in Indonesia. *Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 1, No.1.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP Semarang.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. McGraw-Hill International Edition. Singapore.
- Hadi, N. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Universitas Diponegoro* (tidak dipublikasikan).
- Hanafi, M.M. & Halim, A. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hartono, J. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi I. BPFE. Yogyakarta.
- Kusnia, G. 2013. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)". [Digilib.unpas.ac.id/download.php?id=2868](http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=2868). Diunduh tanggal 22 November 2013.
- Kusumawardani, A. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". [Eprints.undip.ac.id/2398/](http://eprints.undip.ac.id/2398/). Diunduh tanggal 4 Oktober 2012.
- Lestari, H.S. & Anis. C. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". <http://eprints.undip.ac.id/2398/>. Diunduh tanggal 4 Oktober 4, 2012.

- Prasetya, M. & Soni, A. I. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet Financial Reporting pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 2, No. 2.
- Prayogi. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Universitas Diponegoro* (tidak dipublikasikan).
- Purba L. J. R.. 2011. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)". <http://eprints.undip.ac.id/28642/>. Diunduh tanggal 28 Oktober 2013.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jordan, B.D. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamentals*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, I.P. & Imam, G. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) pada perbankan di Indonesia". <http://eprints.undip.ac.id/32441/>. Diunduh tanggal 4 Oktober 2013.
- Trisanti, L. L. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela". <http://eprints.undip.ac.id/35665/>. Diunduh tanggal 28 Oktober 2013.



Hak Kopi (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.